

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan masalah kesehatan yang menjadi perhatian dunia oleh karena itu pada bulan September 2009 diadakan *United Nations Millennium Declaration*. Deklarasi ini sebagai *Millennium Development Goals (MDG's)* dengan target pencapaian pada tahun 2015. Yang berisi 8 buah tujuan pembangunan millenium yaitu pengentasan kemiskinan dan kelaparan, pemerataan pendidikan, mendukung persamaan gender, mengurangi kematian anak, meningkatkan kesejahteraan ibu hamil, melawan HIV/AIDS, malaria dan penyakit menular lainnya, memastikan kelestarian lingkungan hidup serta meningkatkan kemitraan global. MDG's ke 5 memiliki target mengurangi $\frac{3}{4}$ angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2015 (MDGS, 2010).

Kematian ibu menurut definisi WHO (World Health Organization) adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari yang disebut masa nifas atau setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan/cedera. (Kementerian Kesehatan RI, 2014)

Pada tahun 1991-2007 AKI (Angka Kematian Ibu) di Indonesia mengalami penurunan dari 390 menjadi 228/100.000 kelahiran hidup. Namun pada tahun 2012 AKI kembali naik menjadi 359/100.000 kelahiran hidup. Meskipun AKI tahun 1990 dan 2012 tidak jauh berbeda, namun hasil AKI

semakin jauh berbeda dari target MDGs 2015 sebesar 102/100.000 kelahiran hidup dan diperkirakan sulit tercapai. (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Indonesia, dalam pembangunan kesehatan memasukan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan menjadi salah satu indikator. Bahkan melalui keputusan Menteri Kesehatan RI NO.1457/Menkes/SK/X/2003 tentang SPM Bidang Kesehatan di Kabupaten/ kota menyebut bahwa target cakupan ASI eksklusif tahun 2013 adalah 89%. Namun, sehingga tahun 2013 target 89% bisa tercapai, yakni hanya 70,5% secara nasional. Secara rinci dari 33 propinsi di Indonesia, sedangkan yang lain masih perlu upaya yang lebih keras (Kemenkes ,2012). Upaya tersebut di tindaklanjuti oleh pemerintah dengan disahkan oleh PP No 33 tahun 2012 tentang ASI eksklusif. Penerbitan peraturan ini menjadikan tidak ada SPM terkait dengan ASI eksklusif melainkan target 100% yang memang ditegaskan untuk ASI eksklusif bagi bayi baru lahir.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mempunyai sarana pelayanan kesehatan dasar yang cukup baik. Akses pelayanan kesehatan tersebut juga cukup muda. DIY mempunyai 121 Puskesmas 44 RSUD dan 8 RS ibu dan anak. Tersediannya akses pelayanan tersebut. Tentunya didukung dengan sumber daya kesehatan yang memadai (Dinkes Propinsi DIY, 2012).

Menurut Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan (Lestari Santosa, 2012) Penyebab kematian antara lain tingkat pelayanan status gizi ibu hamil dan tingkat keberhasilan program layanan kesehatan, jika angka kematian bayi pada suatu wilayah tinggi maka status kesehatan dapat dikategorikan rendah.

Penyebab lain terjadinya AKB juga disebabkan adalah cakupan air susu ibu (ASI ESKLUSIF) pada bayi juga masih rendah dari target ASI eksklusif secara nasional sebesar 80 persen.

Dinkes Bantul mencatat, pada tahun 2013 sebanyak 65,51% ibu memberikan ASI eksklusif dari total angka kelahiran bayi sebanyak 4579. Pada tahun 2014 tercatat sebanyak 63,06% dengan total angka kelahiran bayi 4916. Nilai ini kurang dari standar pelayanan minimal (SPM) pemberian ASI eksklusif seharusnya mencapai 80 persen dari angka kelahiran bayi.

Pada masa pasca persalinan ibu banyak membutuhkan banyak informasi, dukungan dan konseling dari tenaga kesehatan tentang ASI eksklusif, sering ibu menyusui kurang memahami dan kurang mendapatkan informasi, bahkan sering kali ibu-ibu mendapatkan informasi tentang manfaat ASI eksklusif, mengenai bagaimana cara menyusui ataupun langkah-langkah menyusui yang benar dan kurangnya mendapatkan informasi tentang dampak apabila ASI eksklusif itu tidak diberikan. Apa yang harus dilakukan bila timbul kesukaran dalam menyusui secara eksklusif kepada bayinya (Roesli.2004).

Peraturan pemberian ASI eksklusif mendapat perhatian dari pemerintah dalam peraturan pemerintah (PP) Reuplik Indonesia No. 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif. Bahwa peraturan pemberian ASI eksklusif diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain, penggunaan susu formula sebagai pengganti ASI untuk bayi berusia 6 bulan, dukungan keluarga dan

masyarakat,tanggungjawab pemerintah baik pemerintah daerah, propinsi maupun kabupaten/kota (Depkes RI,2010).

Bidan memiliki peranan penting dalam menunjang pemberian ASI. Perannya dalam membantu ibu untuk memberikan ASI dengan baik dan mencegah masalah umum yang terjadi. Standar profesi bidan berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/Men.Kes/SK/III/2007. Dalam keputusan tersebut, bidan diharapkan mempunyai pengetahuan dasar dalam mendukung ASI eksklusif selama 6 bulan dan teknik menyusui, serta mempunyai ketrampilan dasar memfasilitasi dan mendukung ASI eksklusif. Bila ibu tahu cara yang benar untuk memposisikan bayi pada payudaranya, menyusui pada waktu yang diinginkan bayinya (*on demand*) dan memperoleh dukungannya dan percaya diri dengan kemampuannya memberi ASI, berbagai penyulit yang umum dapat dicegah (Anggraini, 2010).

Studi pendahuluan berdasarkan data yang didapat pada bulan januari – maret jumlah ibu bersalin di RS Nurhidayah Bantul sebanyak 128 ibu bersalin. ibu bersalin dipindahkan keruang nifas dan dirawat 2-3 hari,. Dari hasil wawancara di RS Nurhidayah Bantul yang dilakukan pada bulan april 2016 dengan tingkat pengetahuan ibu postpartum mengenai teknik menyusui dengan benar, dari 10 ibu postpartum sebanyak 3 responden (30%) diantaranya memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 7 responden (70%) memiliki pengetahuan cukup serta kurang. Oleh karena itu, penulis tertarik dan perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran tingkat

pengetahuan ibu postpartum tentang teknik menyusui yang benar di RS Nurhidayah Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dapat dirumuskan masalah yaitu “ Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu postpartum mengenai teknik menyusui yang benar di RS Nurhidayah Bantul Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu postpartum mengenai teknik menyusui yang benar Di RS Nurhidayah Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk diketahui tingkat pengetahuan ibu postpartum mengenai posisi menyusui yang benar di RS Nurhidayah Bantul Yogyakarta
- b. Untuk diketahui tingkat pengetahuan ibu postpartum mengenai langkah-langkah menyusui yang benar di RS Nurhidayah Bantul Yogyakarta
- c. Untuk diketahui tingkat pengetahuan ibu postpartum mengenai cara menyendawakan bayi di RS Nurhidayah Bantul Yogyakarta.
- d. Untuk diketahui tingkat pengetahuan ibu postpartum mengenai keberhasilan menyusui di RS Nurhidayah Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk mengadakan penelitian dan peningkatan ilmu pengetahuan pembaca khususnya dalam bidang kebidanan tentang ibu postpartum mengenai teknik menyusui yang benar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi tenaga kesehatan di RS Nurhidayah Bantul

Hasil penelitian ini sebagai informasi bagi pihak RS Nurhidayah Bantul mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu postpartum mengenai teknik menyusui yang benar dapat sebagai masukan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui yang benar

b. Bagi Stikes A. Yani

Hasil penelitian ini dapat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pembaca serta dapat menambah daftar kepustakaan dan referensi baru.

c. Bagi peneliti.

Untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang teknik menyusui yang benar, selanjutnya dapat di jadikan panduan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Fitria (2013) dengan judul “ Gambaran teknik menyusui pada ibu postpartum di Puskesmas Tegakrejo Yogyakarta”. Metode penelitian adalah *deskriptif* dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh dan teknik analisis *univariat*. Jumlah sampel 34 responden. Hasil penelitian teknik menyusui pada ibu postpartum di Puskesmas Tegakrejo Yogyakarta sebagian besar responden dengan teknik menyusui yang benar yaitu 13 ibu menyusui (43,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 8 ibu menyusui (53%). Berdasarkan paritas dengan *paritas multipara* yaitu tinggi yaitu sebanyak 11 ibu menyusui (61%). Perbedaan dengan penelitian yaitu judul, tempat penelitian dan metode yang digunakan adalah *deskriptif* dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dan teknik analisis *univariat*. Persamaan sama-sama mengambil topik tentang teknik menyusui pada ibu postpartum.
2. Ambar (2013) dengan judul “ Faktor-faktor yang memengaruhi produksi ASI pada ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 1-6 bulan di RSIA ‘Aisyiyah Klaten’”. Metode penelitian adalah *survey analitik* dengan teknik sampel *accidental sampling* dan teknik analisis data *univariat* yang akan menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi produksi ASI dengan hasil presentase. Sampel penelitian sebanyak 53 ibu menyusui yang mempunyai anak 1-6 bulan. Hasil penelitian yaitu faktor makanan yang mempengaruhi produksi ASI (54,7%) adalah kurang, faktor psikologis yang mempengaruhi produksi ASI (58,8%) adalah baik, faktor penggunaan kontrasepsi, yang memengaruhi produksi ASI (64,2%)

adalah baik, faktor perawatan payudara yang mempengaruhi produksi ASI (60,4%) adalah kurang. Perbedaan dengan penelitian yaitu judul, tempat penelitian dan metode yang digunakan *survey analitik* dengan teknik sampel *accidental sampling* dan teknik analisis data *univariat*. Persamaan sama-sama mengambil topik tentang teknik menyusui.

3. Baiq Nurul (2012) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manajemen Laktasi Pada Ibu Post Partum di BPS Wati Subya Demangan Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta”. Metode penelitian adalah metode *deskriptif* dengan teknik *sampling* yang digunakan adalah subyek penelitian yaitu ibu postpartum. Jumlah sampel sebanyak 33 orang. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi pada ibu post partum dalam kategori baik 51,5% tentang ASI eksklusif dalam kategori baik yaitu 60,6% pemenuhan nutrisi selama menyusui dalam kategori baik yaitu 45,5% dan cara menyusui yang benar dalam kategori baik 60,6%. Perbedaan dengan penelitian yaitu judul , tempat penelitian dan metode yang digunakan penelitian metode *deskriptif kuantitatif* , teknik analisis *univariat*, dengan teknik *sampling* yang digunakan adalah *accidental sampling*. Persamaan sama-sama mengambil topik tentang menyusui pada ibu postpartum.
4. Ekabua, etc (2011) Awareness of Birth Preparedness and Complication Readiness in South Eastern Nigeria. Metode penelitian yang digunakan adalah *multicentric descriptive* desain peneliti “*cross sectional*” women who planned to save money for child birth were more aware of

community financial support system than those who did not plan to save money. This did not plan to save money. This difference was not statistically significant knowledge. Knowledge of availability of community support systems was very poor among women surveyed. Desain penelitian, Variabel, subjek, alat ukur, dan tempat persalinan.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA